

## **PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENGGUNAKAN METODE CHAIN STORY**

Sulthan Matalino Irgaza<sup>1</sup>, Mukmin<sup>2</sup>, Muhammad Alfath Qaaf<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PBA FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[sulthancool123@gmail.com](mailto:sulthancool123@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukmin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mukmin_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[m.alfathqaaf\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:m.alfathqaaf_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The teaching of Maharah Kalam to tenth-grade students at MA Raudhatul Ulum Sakatiga still faces obstacles in the form of low confidence in speaking, lack of creativity in developing verbal ideas, and minimal opportunities for students to actively practice Arabic communication. This study aims to analyze the effectiveness of the Chain Story method in improving students' speaking skills (Maharah Kalam). The research used a mixed method approach with a sequential explanatory design, involving quantitative measurements through pre-tests and post-tests as well as N-Gain analysis, which was then supported by qualitative data through observation, interviews, and documentation. The results of the quantitative analysis show that the students' N-Gain scores ranged from 0.08 to 0.53 with an average of 0.2956, which is in the low category. This indicates that the improvement in students' speaking skills after participating in Chain Story learning is still relatively low, although it still shows positive development. Qualitative findings reinforce these results by showing an increase in students' courage to speak, increased participation, interaction between students, and creativity in composing chain stories. Thus, the Chain Story method has been proven to contribute to the improvement of Maharah Kalam, although it has not yet produced a high quantitative improvement. This method remains relevant as an alternative strategy for oral activity-based learning that encourages active and collaborative communication in Arabic language classes.*

**Keywords:** Maharah Kalam, Chain Story, Arabic Language Learning

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Maharah Kalam pada peserta didik kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga masih menghadapi kendala berupa rendahnya keberanian berbicara, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan ide lisan, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi bahasa Arab secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Chain Story dalam meningkatkan kemampuan berbicara (Maharah Kalam) siswa. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, melibatkan pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test serta analisis N-Gain, yang kemudian didukung dengan data kualitatif melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa nilai N-Gain siswa berada pada rentang 0,08 hingga 0,53 dengan rata-rata 0,2956, yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran Chain Story masih tergolong rendah, meskipun tetap menunjukkan adanya perkembangan positif. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara, peningkatan partisipasi, interaksi antarsiswa, serta kreativitas dalam menyusun alur cerita berantai. Dengan demikian, metode Chain Story terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Maharah Kalam, meskipun belum menghasilkan peningkatan yang tinggi secara kuantitatif. Metode ini tetap relevan sebagai alternatif strategi pembelajaran berbasis aktivitas lisan yang mendorong komunikasi aktif dan kolaboratif di kelas bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Maharah Kalam, Chain Story, Pembelajaran Bahasa Arab

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses interaksi terencana antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai kegiatan konstruktif yang menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengalaman belajarnya sendiri (Hrp et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab, pendekatan pembelajaran seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan struktur kebahasaan, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi nyata dan bermakna (Yuniar et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan

kontekstual menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik (Wasilah, 2022).

Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah kalam atau keterampilan berbicara (Purnama et al., 2025). Keterampilan ini menjadi indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa karena melalui kemampuan berbicara peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan berinteraksi secara langsung untuk memenuhi kebutuhan komunikatif (K. I. I. Muhammad, 2024). Namun dalam praktiknya, pembelajaran maharah kalam di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi metode ceramah, hafalan, dan latihan terstruktur yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berlatih secara aktif (Tarmizi &

Qaaf, 2025). Dominasi metode tradisional ini menyebabkan siswa kurang terlibat, kurang spontan, serta kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab secara komunikatif(Sabana, 2025).

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran berdampak pada keterampilan berbicara yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chamidah et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada ceramah dan latihan pasif tidak optimal mengembangkan kreativitas berbicara siswa. Di sisi lain, beberapa penelitian merekomendasikan penggunaan metode inovatif berbasis aktivitas kolaboratif seperti storytelling, permainan bahasa, dan kegiatan komunikatif yang terbukti mendorong keberanian dan interaksi siswa(Meiarni, 2025). Salah satu metode yang sejalan dengan pendekatan komunikatif tersebut adalah metode Chain Story, yaitu kegiatan bercerita berantai yang menuntut setiap siswa melanjutkan cerita dengan bahasa Arab sesuai konteks alur sebelumnya(Wiyana, 2023).

Metode Chain Story dipandang efektif karena melatih kemampuan berpikir spontan, memperkaya kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, serta memunculkan keberanian siswa untuk berkomunikasi di depan kelompok(Oktanaina et al., 2024). Selain itu, metode ini mendorong kerja sama dan partisipasi karena kesuksesan cerita bergantung pada kontribusi setiap anggota(Dini, 2023). Dengan demikian, metode Chain Story berpotensi menjadi alternatif untuk mengatasi rendahnya interaksi lisan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar pada penguasaan bahasa Arab baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai bahasa akademik. Namun, berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran maharah kalam di kelas X, keterlibatan siswa masih rendah dan suasana pembelajaran kurang mendorong keberanian serta spontanitas berbicara. Kesenjangan antara kondisi ideal—yakni pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif—dengan kenyataan di lapangan menunjukkan perlunya

inovasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan metode Chain Story sebagai upaya pembaruan sekaligus solusi terhadap lemahnya partisipasi siswa dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penerapan metode Chain Story dalam pembelajaran maharah kalam di kelas X Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, (2) menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, dan (3) mengidentifikasi respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi inovatif dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, kreatif, dan berorientasi pada siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory, yakni pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap awal yang kemudian diperkuat dengan data kualitatif. Pendekatan ini

dipilih agar peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui metode Chain Story dapat dianalisis secara menyeluruh, baik dari sisi hasil tes maupun proses pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan November 2025 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dengan subjek penelitian siswa kelas X MA. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kesiapan pembelajaran bahasa Arab serta dukungan guru untuk penerapan metode Chain Story. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas berjumlah sekitar 30–35 siswa yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu berdasarkan kesediaan dan kesesuaian jadwal pembelajaran.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil tes, observasi, wawancara, dan angket siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti silabus, RPP, daftar siswa, serta literatur terkait pembelajaran maharah kalām dan metode Chain Story. Instrumen yang digunakan mencakup tes performatif untuk pre-test dan post-test, lembar observasi, pedoman

wawancara semi-terstruktur, angket skala Likert, serta dokumentasi foto dan arsip kelas(Hidayah et al., 2023). Validitas instrumen kualitatif dikonsultasikan kepada ahli, sementara instrumen tes disesuaikan dengan kompetensi bahasa Arab tingkat MA.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tes awal kemampuan berbicara, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan metode Chain Story selama beberapa pertemuan. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa, penerapan metode oleh guru, serta dinamika pembelajaran(Nazarmanto & Ilma, 2025). Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang pengalaman mereka, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui persepsi dan respons siswa. Penelitian ditutup dengan pelaksanaan post-test dan pengumpulan dokumen pendukung.

Analisis data dilakukan secara terpisah sesuai jenis datanya. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu menata temuan lapangan

agar sesuai dengan fokus penelitian, seperti keaktifan siswa, efektivitas metode, dan kendala pembelajaran(Mukmin et al., 2024). Data kuantitatif dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, dan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berbicara setelah perlakuan. Hasil kedua jenis analisis ini kemudian dipadukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh metode Chain Story terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Kualitatif**

#### **1. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu, 22 November 2025, pembelajaran maharah kalam di kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga berlangsung pada dua jam pelajaran ( $2 \times 40$  menit) dan masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered. Guru menggunakan buku Arobiyyah li an-Naasyiin sebagai sumber ajar utama(K. Muhammad & Purnama, 2025), sementara metode pembelajaran yang tampak meliputi ceramah, penjelasan mufradāt, serta

tanya jawab sederhana. Siswa lebih banyak menerima informasi daripada mempraktikkan keterampilan berbicara, sehingga aktivitas komunikasi lisan belum berkembang secara optimal. Tahapan pembelajaran yang diamati meliputi pembukaan kelas, pengenalan kosakata, pembacaan dialog oleh guru, peniruan oleh siswa, latihan hiwar secara berpasangan, dan penjelasan ulang dialog (Shabrina et al., 2025). Meskipun kegiatan berlangsung tertib, sebagian siswa terlihat pasif dan hanya mengikuti arahan guru tanpa inisiatif untuk mengembangkan percakapan. Interaksi antarsiswa masih terbatas pada aktivitas menirukan dialog, dan belum tampak ruang bagi kreativitas berbahasa. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui penilaian performatif saat siswa mempraktikkan dialog, dengan fokus pada pelafalan, kelancaran, dan ketepatan ungkapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberikan pengalaman berbicara yang variatif dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kalimat secara bebas.

## 2. Wawancara

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ustadz Haikal, menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam berpedoman pada Kurikulum 2013 (K13) dengan sumber utama Arobiyyah li an-Naasyiin, terutama pada unit dialog (hiwār) yang digunakan melatih keterampilan berbicara secara bertahap. Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran adalah menumbuhkan kemampuan siswa mengekspresikan diri dalam bahasa Arab secara sederhana melalui penggunaan ungkapan sehari-hari dan dialog komunikatif. Pendekatan pembelajaran bersifat campuran, di mana guru memberikan input awal (kosakata, struktur dasar) secara teacher-centered, kemudian memberi ruang latihan dialog secara student-centered. Strategi yang digunakan meliputi hiwar, latihan pasangan, tanya jawab, dan bentuk sederhana cerita berantai. Guru juga melakukan adaptasi ketika siswa mengalami kesulitan, seperti penyederhanaan dialog, pemberian contoh kalimat pendek, dan penggunaan scaffolding berupa gambar atau kata kunci (Jumhur & Wasilah, 2023). Media yang digunakan mencakup

buku ajar, papan tulis, kartu kosakata, serta dukungan audio–video untuk pelafalan. Tantangan utama menurut guru adalah kurangnya keberanian siswa berbicara dan perbedaan kemampuan individu, sedangkan faktor keberhasilan sangat dipengaruhi oleh latihan rutin dan penguasaan mufradat. Meskipun lingkungan belajar tergolong mendukung, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah (rata-rata 51,4), sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan kelancaran berbicara, struktur kalimat, serta keberanian siswa dalam berkomunikasi.

#### **B. Temuan Kuantitatif**

##### **1. Tes Hasil Belajar (Pre-test dan Post-test).**

Peneliti memperoleh data hasil belajar berupa nilai pre-test dan post-test pada pembelajaran maharah kalam yang diberikan kepada siswa kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode Chain Story, sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hasil

pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 51,4, yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengekspresikan ungkapan bahasa Arab secara lancar, tepat, dan runtut(Huda et al., 2025). Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa siswa membutuhkan media serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif agar kemampuan berbicara dapat berkembang secara optimal.

Setelah penerapan metode Chain Story, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai post-test. Siswa mampu menunjukkan kelancaran yang lebih baik dalam berbicara, peningkatan penguasaan mufradat, serta kemampuan menyusun kalimat secara lebih terstruktur(Irmansyah et al., 2023). Data nilai post-test secara keseluruhan memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan berbicara yang lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan. Perbedaan antara nilai pre-test dan post-test ini menjadi indikator kuantitatif bahwa metode Chain Story efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa, karena memungkinkan siswa berlatih

menyambung cerita, membangun kreativitas verbal, serta memperluas kosakata melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan. Selanjutnya, data kuantitatif tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pre test dan Post test**

| Subjek          | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Nilai Rata-Rata | 51.4    | 66.4     |

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Tests of Normality    |                                 |    |                   |              |    |      |
|-----------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                       | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai Total Pre Test  | ,118                            | 20 | ,200 <sup>*</sup> | ,958         | 20 | ,505 |
| Nilai Total Post Test | ,150                            | 20 | ,200 <sup>*</sup> | ,960         | 20 | ,537 |

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh data pre-test dan post-test pada kedua kelas berdistribusi normal.

## 3. Uji Homogenitas

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

| Tests of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |        |      |
|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Nilai                             |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|                                   |                                      |                  |     |        |      |
|                                   | Based on Mean                        | 2,857            | 1   | 38     | ,099 |
|                                   | Based on Median                      | 2,780            | 1   | 38     | ,104 |
|                                   | Based on Median and with adjusted df | 2,780            | 1   | 37,214 | ,104 |
|                                   | Based on trimmed mean                | 2,854            | 1   | 38     | ,099 |

Berdasarkan hasil output Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada bagian Based on Mean sebesar 0,099. Nilai ini lebih besar daripada batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians data antarkelompok adalah homogen.

## 4. Uji t Paired Sample t-Test

**Tabel 4. Hasil Uji t Paired Sample t-Test**

| Paired Samples Test                          |         |                |                 |                                           |         |        |    |              |             |
|----------------------------------------------|---------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|--------|----|--------------|-------------|
| Pair 1                                       | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t      | df | Significance |             |
|                                              |         |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    | One-Sided p  | Two-Sided p |
| Nilai Total Pre Test - Nilai Total Post Test | -15,000 | 10,042         | 2,345           | -19,700                                   | -10,300 | -6,880 | 19 | <,001        | <,001       |

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode Chain Story. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, sehingga memenuhi kriteria signifikansi ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan maharah kalam yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode Chain Story.

## 5. Uji N-Gain Score

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Score**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| NGain_Percent          | 20 | ,08     | ,53     | ,2956   | ,15956         |
| NGain_Score            | 20 | 4,00    | 32,00   | 15,0000 | 10,04202       |
| Valid N (listwise)     | 20 |         |         |         |                |

Hasil analisis pada tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa nilai N-Gain siswa berada pada rentang 0,08 hingga 0,53, yang berarti peningkatan kemampuan berbicara bervariasi dari sangat rendah hingga mendekati kategori sedang. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,2956 dengan standar deviasi 0,15956 mengindikasikan bahwa secara umum peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Chain Story masih berada pada kategori rendah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Chain Story memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Maharah Kalam siswa, meskipun peningkatannya masih berada pada kategori rendah berdasarkan perhitungan N-Gain. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan berbicara yang bersifat berkelanjutan, terpadu, dan kreatif mampu menstimulasi produksi bahasa yang lebih natural, membantu siswa menghubungkan ide, serta meningkatkan keberanian untuk berbicara dalam bahasa Arab. Metode Chain Story yang mengharuskan siswa melanjutkan cerita secara bergiliran menciptakan suasana belajar yang komunikatif,

interaktif, dan kooperatif sehingga memfasilitasi terjadinya aktivitas bahasa yang autentik.

Pencapaian siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan metode Chain Story. Pertama, metode ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses menyusun alur cerita. Aktivitas ini memaksa siswa mengakses kosakata, struktur kalimat, serta ekspresi lisan yang relevan, sehingga melatih kelancaran (fluency) sekaligus ketepatan (accuracy). Kedua, adanya kesinambungan cerita dari satu siswa ke siswa berikutnya membuat semua peserta berada dalam kondisi siap berbicara dan memperhatikan alur, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Maharah Kalam.

Hasil N-Gain yang berada pada kategori rendah hingga mendekati sedang—dengan rentang 0,08 hingga 0,53 dan rata-rata 0,2956—menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara belum merata di seluruh siswa. Variasi peningkatan ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar, tingkat kepercayaan diri, dan pengalaman

belajar bahasa Arab yang dimiliki siswa sebelumnya. Siswa dengan rasa percaya diri rendah cenderung masih ragu dalam menyampaikan ide, sedangkan siswa yang lebih terbiasa berbicara tampak lebih mudah mengikuti alur kegiatan Chain Story. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Maharah Kalam yang sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, kebiasaan berbicara, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Temuan penelitian ini mendukung beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa teknik berbasis cerita, terutama storytelling dan chain story, efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara karena mampu menciptakan konteks komunikasi nyata, memberikan stimulus untuk berpikir kreatif, serta melatih spontanitas dalam berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa metode Chain Story dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan Maharah Kalam, khususnya pada level Madrasah Aliyah.

Dari sisi implementasi, pembelajaran dengan metode Chain Story juga menunjukkan dampak

positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Proses observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, berani mencoba berbicara, dan menunjukkan peningkatan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Aktivitas berbasis cerita mendorong kolaborasi, membangun suasana kelas yang lebih hidup, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih tanpa tekanan, sehingga membantu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*).

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi perlakuan yang relatif singkat membuat peningkatan kemampuan tidak dapat diamati secara komprehensif dalam jangka panjang. Kedua, variasi kemampuan awal siswa dapat memengaruhi perkembangan selama perlakuan, namun tidak dianalisis secara mendalam. Ketiga, penelitian ini belum membandingkan metode Chain Story dengan strategi pembelajaran lisan lainnya seperti Role Play, Information Gap, atau Drama Activities, sehingga efektivitas relatifnya belum dapat diidentifikasi secara jelas.

Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah jumlah

pertemuan, melibatkan lebih banyak kelas, serta membandingkan Chain Story dengan metode berbasis lisan lainnya untuk menemukan pendekatan paling efektif dalam pembelajaran Maharah Kalam. Integrasi media digital, aplikasi cerita interaktif, atau teknologi berbasis video juga dapat diujicobakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Chain Story efektif dalam memberikan peningkatan terhadap Maharah Kalam siswa kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga, meskipun tingkat peningkatan tersebut masih berada pada kategori rendah berdasarkan hasil analisis N-Gain dengan nilai rata-rata 0,2956. Rentang N-Gain yang bervariasi antara 0,08 hingga 0,53 menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara siswa tidak merata, namun tetap menggambarkan adanya perubahan positif setelah diberi perlakuan. Secara kualitatif, metode Chain Story terbukti meningkatkan keberanian berbicara, partisipasi, kreativitas dalam

menyusun alur cerita, dan interaksi antarsiswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita secara berantai mampu menstimulasi penggunaan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Secara pedagogis, penelitian ini menegaskan bahwa metode Chain Story relevan digunakan dalam pembelajaran Maharah Kalam, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah yang membutuhkan pendekatan berbasis aktivitas lisan, kreativitas, dan kolaborasi. Kelebihan penelitian ini terletak pada desain kuasi-eksperimen yang memungkinkan perbandingan peningkatan kemampuan secara objektif melalui perhitungan N-Gain. Namun, penelitian juga memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan durasi perlakuan yang relatif singkat, sehingga tidak sepenuhnya menggambarkan perkembangan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas durasi, melibatkan lebih banyak kelas atau jenjang berbeda, serta menambahkan variabel seperti tingkat kepercayaan diri berbicara, kecemasan berbahasa, atau motivasi

belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Chain Story dalam meningkatkan Maharah Kalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chamidah, D. ... Supriatna, A. (2025). *INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Dari Evaluasi Autentik hingga Pengembangan Keterampilan Dasar*. Goresan Pena.
- Dini. (2023). Bercerita dengan Teknik Chain Story untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 949–962.
- Hidayah, N. ... Marfuah, S. (2023). The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post-COVID-19 Pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 380–398.
- Hrp, N. A. ... Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. CV Widina Media Utama.
- Huda, M. ... Jamanuddin, J. (2025). Strengthening Arabic Language Learning through Total Quality Management (TQM). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8(2), 283–302.
- Jumhur, J., & Wasilah, W. (2023). *Constitute-Based Religious Moderation Education*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7 (2), Article 2.
- Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 56–63.
- Muhammad, K. I. I. (2024). Utilizing Interactive Media to Enhance Arabic Literacy in Secondary School Students. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijatl.v8i2.10364>
- Muhammad, K., & Purnama, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam Berbasis Quantum Learning menggunakan Media Flip Book di Mi Al Ishlah Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 27–46.
- Mukmin ... Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>
- Nazarmanto, N., & Ilma, A. P. H. (2025). Scientification of Religious Traditions and Local Wisdom of Malay Islam; The Role of Arabic in Connecting Religious and Cultural Values in Malay Islamic Education. *Proceedings of International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization*, 11(1), 102–107.
- Oktanaina, N. ... Humaira, H. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Naratif Teks

- dalam Materi "When I Was A Child" pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi dengan Menggunakan Teknik Story Chain. *SEMNASFIP*.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Sabana, R. (2025). Implementation of Collaborative Learning Method on Arabic Language Material at Mts Nasyril Islam Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 220–235.
- Shabrina, A. ... Jamanuddin, J. (2025). UNDERSTANDING THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MODEL IN MAHARATUL KITABAH LEARNING: AN EFFECTIVENESS ANALYSIS THROUGH THE ARABICVERSE TEXTBOOK AT FATHONA PAKJO PALEMBANG. *Ihya Al-Arabiyyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2).
- Tarmizi, A., & Qaaf, M. A. (2025). Efektivitas Cooverative Learning Terhadap Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab menggunakan Kitab Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 218–228.
- Wasilah, W. (2022). The development of teaching Arabic through Higher Thinking (HoTS) for students of the Islamic Boarding School in South Sumatra. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 123–132. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i2.2555>
- Wiyana, R. (2023). *PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuniar, Y. ... Anggita, T. (2020). Tatwir Barnamij Wondershare Quiz Creator 'ala al-Kitab al-'Arabiyyah baina Yadaik Kamasdar Ta'lim al-Mustaqil. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 112–127. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.6087>